

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis selesai melakukan asuhan keperawatan selama 2x24 jam pada klien Non ST Elevasi Miokard Infark (NSTEMI) dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung di ruangan Cempaka RSUD Majalaya. Klien 1 dari 08 Januari 2024 sampai 10 Januari 2024 dan klien 2 dari 10 Januari 2024 sampai 12 Januari 2024 dengan menggunakan proses keperawatan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pada tahap ini penulis melakukan asuhan keperawatan dengan kerja sama klien serta perawat ruangan. Data yang penulis dapatkan saat melakukan pengkajian pada klien 1 dan 2 Non ST Elevasi Miokard Infark (NSTEMI) dengan masalah keperawatan penurunan curah jantung yaitu dengan keluhan utama sesak napas.

2. Diagnosa

Setelah penulis mengumpulkan data pengkajian dan dilakukan analisa data, penulis menemukan beberapa diagnosa kemudian penulis menentukan satu diagnosa yang menjadi fokus utama pada kedua klien Non ST Elevasi Miokard Infark yaitu penurunan curah jantung.

3. Intervensi

Perencanaan yang penulis lakukan hanya berfokus pada masalah penurunan curah jantung dengan mengacu pada teori, literature dan jurnal. Berikut beberapa intervensi yang diberikan pada kedua klien :

- a. Identifikasi tanda/gejala penurunan curah jantung
- b. Monitor tekanan darah
- c. Monitor intake dan output cairan
- d. Monitor saturasi oksigen
- e. Monitor keluhan nyeri dada
- f. Posisikan pasien semi fowler atau fowler dengan kaki ke bawah atau posisi nyaman
- g. Berikan oksigen untuk mempertahankan saturasi >94%
- h. Anjurkan beraktifitas fisik sesuai toleransi
- i. Kolaborasi pemberian antiaritmia, jika perlu

Intervensi utama yang menjadi justifikasi penulis adalah posisi semi fowler dan pemberian terapi oksigen yang diambil dari 3 jurnal yaitu: efektivitas pemberian posisi semi *fowler* dan posisi *fowler* terhadap saturasi oksigen pada pasien gagal jantung, efektivitas terapi oksigenasi nasal kanul terhadap saturasi oksigen pada penyakit *Acute Coronary Syndrome* (acs), dan pengaruh posisi tidur semi fowler 45° terhadap kenaikan nilai saturasi oksigen pada pasien gagal jantung kongestif.

4. Implementasi

Implementasi yang penulis lakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya tetapi terdapat satu intervensi yang tidak dilakukan yaitu kolaborasi pemberian antiaritmia. Dalam implementasi penulis melibatkan klien dan keluarga klien, penulis juga tidak mendapatkan hambatan yang besar karena klien, keluarga klien, maupun perawat ruangan membantu dalam proses implementasi yang dilakukan terhadap klien dengan baik. Dalam pelaksanaan implementasi hari pertama sampai hari kedua klien menunjukkan perbaikan terhadap kondisi sesaknya.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses keperawatan, penulis melakukan evaluasi setelah melakukan implementasi selama 2 hari pada klien 1 maupun klien 2 dengan masalah utama yaitu penurunan curah jantung, pada kedua klien didapatkan hasil klien sudah tidak mengeluh sesak dan hasil pemeriksaan tanda tanda vital dalam rentang normal. Pada keduanya telah memenuhi kriteria dan indikator yang sudah disusun pada intervensi yaitu dispnea menurun, tekanan darah, nadi, saturasi dan respirasi dalam rentang normal, sehingga intervensi dihentikan.

5.2 Saran

5.2.1 Institusi Pendidikan

Seiring dengan kemajuan zaman yang terus bersaing penulis mengharapkan perpustakaan institusi pendidikan lebih melengkapi buku buku, sumber dan literatur mengenai penyakit kardiovaskuler khususnya tentang Non ST Elevasi Miokard Infark (NSTEMI).

5.2.2 Rumah Sakit

Diharapkan RSUD Majalaya khususnya di ruangan cempaka agar senantiasa untuk mempertahankan serta meningkatkan pelayanan dan fasilitas sarana prasarana khususnya pada pasien NSTEMI dengan penurunan curah jantung salah satunya yaitu memonitor aritmia dengan melakukan pemeriksaan EKG secara berulang untuk memastikan masalah yang muncul pada klien, sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan tercapainya kepuasan pasien.